DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Implementation of the Community Service Program through Community Empowerment in Health, Village Digitalization, and Financial Literacy Programs in Belempung Ulaq Village

Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesehatan, Digitalisasi Desa, dan Literasi Keuangan di Kampung Belempung Ulaq

Medina Fitri Sarahpova[1], Muhammad Ihsanudin[1] , Jovanka Syaswan[2], Yudias Fernandes[3], Rossa Famelia Telan[4] , Salia Desita[5], Zan Zabila[2], Aprilia Larasati Azzahra[5], Regita Eleonora Andreas[6], Wilem Risky Huvat[7], Adrianus Inu Natalisanto[8*]

1 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: sarahpovamedina@gmail.com; Tel. +62-823-9338-6792

***ABSTRACT**: The Community Service Program (KKN) is a form of higher education community service that serves as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education through the application of students' knowledge and skills to address community needs. The KKN program in Belempung Ulaq Village, Barong Tongkok District, West Kutai Regency, East Kalimantan, was implemented to support community empowerment through three priority programs: stunting prevention, village digitalization, and financial education. The activities employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving students, village government officials, Posyandu cadres, the Family Welfare Empowerment (PKK) team, school representatives, and the community in problem identification, activity planning, implementation, and evaluation. The stunting prevention program was carried out through education on stunting prevention from an early age and the provision of supplementary food in the form of spinach and chicken nuggets. The village digitalization program included population data collection through DIGIDES, house-number installation, and the creation of village social media platforms as a means of disseminating information. Financial education was provided to students at SDN 011 Ulaq on money management, the distinction between needs and wants, and the importance of saving through interactive learning methods. Additional programs included Posyandu assistance, vitamin A supplementation, and the celebration of the 81st Anniversary of the Republic of Indonesia. The results showed community participation and positive responses, as well as the successful implementation of all planned programs. The activities resulted in improved digital information facilities, digitally organized population data, and the delivery of health and financial literacyeducation to the target groups. The KKN activities in Belempung Ulaq Village demonstrate that the PAR approach, through the integration of health programs, village digitalization, and financial education, can support community empowerment and provide benefits that can be developed sustainably.*

***KEYWORDS:** Belempung Ulaq; community empowerment; financial literacy; stunting prevention; village digitalization; financial education; Real Work Lectures*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai

Cara mensitasi artikel ini: Sarahpova MF, Ihsanudin M, Syaswan J, Fernandes Y, Telan RF, Desita S, Zabila Z, Azzahra AL, Andreas RE, Huvat WR, Natalisanto AI. Implementation of the Community Service Program through Community Empowerment in Health, Village Digitalization, and Financial Literacy Programs in Belempung Ulaq Village (Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesehatan, Digitalisasi Desa, dan Literasi Keuangan di Kampung Belempung Ulaq). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 414-424.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

kebutuhan masyarakat. Program KKN di Kampung Belempung Ulaq, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui tiga program kerja prioritas, yaitu pencegahan stunting, digitalisasi kampung, dan edukasi keuangan. Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa, pemerintah kampung, kader Posyandu, tim PKK, pihak sekolah, dan masyarakat dalam identifikasi masalah, perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Program pencegahan stunting dilakukan melalui edukasi pencegahan stunting sejak usia dini dan pemberian makanan tambahan berupa nugget bayam dan ayam. Program digitalisasi kampung meliputi pendataan penduduk melalui DIGIDES, pemasangan nomor rumah, dan pembuatan media sosial kampung sebagai sarana penyebaran informasi. Edukasi keuangan dilaksanakan kepada siswa SDN 011 Ulaq mengenai pengelolaan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung melalui pembelajaran interaktif. Program tambahan meliputi pendampingan Posyandu, pemberian vitamin A, dan perayaan HUT Republik Indonesia ke-81. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi dan respons positif masyarakat serta terlaksananya seluruh program yang direncanakan. Kegiatan menghasilkan peningkatan sarana informasi digital, tersusunnya data penduduk secara digital, serta tersampaikannya edukasi kesehatan dan literasi keuangan kepada sasaran program. Kegiatan KKN di Kampung Belempung Ulaq menunjukkan bahwa pendekatan PAR melalui integrasi program kesehatan, digitalisasi kampung, dan edukasi keuangan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat serta memberikan manfaat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Belempung Ulaq; Pemberdayaan Masyarakat; Pencegahan *Stunting*; Digitalisasi Desa; Edukasi Keuangan; Kuliah Kerja Nyata

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat kampung merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Kampung tidak hanya berperan sebagai wilayah administratif, tetapi juga menjadi ruang berlangsungnya berbagai aktivitas sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat kampung perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi lokal. Pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola berbagai permasalahan di lingkungannya (Hasanah dkk., 2025).

Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat kampung adalah kesehatan, khususnya pencegahan dan penanganan masalah *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan anak WHO, yaitu lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan WHO. Kondisi tersebut berkaitan dengan kekurangan gizi kronis atau berulang dan dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak (Sholikhah dan Dewi, 2022). Di Indonesia, prevalensi *stunting* berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan, *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan upaya pencegahan dan penanganan secara berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat di tingkat kampung (Muhawarman, 2025). Permasalahan *stunting* juga masih ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi *stunting* di Kalimantan Timur menunjukkan adanya perbedaan prevalensi antarwilayah kabupaten/kota. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Madani dkk. (2024), Kabupaten Kutai Barat termasuk wilayah dengan prevalensi *stunting* yang relatif tinggi, masing-masing mencapai 22%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* di Kalimantan Timur memerlukan penanganan yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah, tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, serta masyarakat menjadi penting dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* secara berkelanjutan (Madani dkk., 2024).

Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemenuhan gizi, pola asuh, pemantauan pertumbuhan anak, serta penerapan praktik pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Edukasi kepada masyarakat menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan *stunting*. Selain edukasi, pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memanfaatkan bahan pangan yang memiliki nilai gizi dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bentuk intervensi pendukung dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pendekatan yang menggabungkan edukasi dan praktik tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* di tingkat kampung (Hasanah dkk., 2025).

Selain aspek kesehatan, perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang bagi kampung untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi dan administrasi pemerintahan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data kependudukan dapat membantu menyediakan informasi yang lebih terstruktur, mudah diperbarui, dan dapat mendukung proses perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi masyarakat.

Selain pengelolaan data, pemanfaatan media sosial juga dapat menjadi sarana komunikasi publik yang memungkinkan pemerintah kampung menyampaikan informasi, kegiatan, dan potensi kampung kepada masyarakat secara lebih luas. Sehingga, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga dapat mendukung keterbukaan informasi, tertib administrasi, dan keterhubungan antara pemerintah kampung dengan masyarakat. Penguatan aspek digitalisasi desa di Kampung Belempung Ulaq diarahkan pada pengelolaan informasi dan data kampung yang lebih terstruktur. Pengelolaan data kependudukan melalui aplikasi DIGIDES menjadi salah satu upaya untuk mendukung tersedianya data masyarakat yang terdokumentasi secara digital. Pendataan tersebut juga dapat diperkuat melalui identifikasi rumah penduduk menggunakan nomor rumah yang terhubung dengan dokumentasi dalam sistem digital. Di samping itu, ketersediaan media sosial resmi kampung dapat mendukung penyebarluasan informasi dan dokumentasi berbagai kegiatan kepada masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pengelolaan informasi dan administrasi Kampung Belempung Ulaq agar lebih tertata serta meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi mengenai kampung (Aisyah dan Suriyani, 2024).

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi juga dapat dimulai melalui pengenalan literasi keuangan sejak usia sekolah. Literasi keuangan pada anak tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai uang, tetapi juga kemampuan mengenali nilai dan fungsi uang serta membentuk kebiasaan dalam mengelolanya secara sederhana. Pengenalan konsep keuangan sejak dini penting dilakukan agar anak mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang secara bijak, serta membangun kebiasaan menabung. Kebiasaan tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada tahap kehidupan selanjutnya. OECD (2024) menekankan pentingnya pengembangan literasi keuangan sejak usia muda sebagai bagian dari pembentukan kemampuan anak dalam memahami dan mengelola aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan literasi keuangan pada anak sekolah dasar dapat dilakukan melalui metode edukasi yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik usia mereka, seperti mengenalkan cara mengatur uang saku, menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu anak memahami bahwa pengelolaan uang merupakan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, edukasi literasi keuangan bagi pelajar sekolah dasar menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat menanamkan kebiasaan finansial positif sejak dini (Anisa dkk., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada satu bidang, tetapi mengintegrasikan beberapa aspek yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat kampung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi yang dapat menjadi sarana penerapan pengetahuan mahasiswa sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan kampung. Kegiatan KKN di Kampung Belempung Ulaq dilaksanakan melalui tiga fokus utama, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan melalui edukasi pencegahan *stunting* dan pemberian makanan tambahan, penguatan digitalisasi kampung melalui pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan literasi keuangan melalui edukasi kepada pelajar sekolah dasar. Ketiga bidang tersebut dipilih sebagai bentuk pendekatan terpadu untuk mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Belempung Ulaq melalui intervensi pada bidang kesehatan, digitalisasi kampung, dan edukasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan *stunting* dan pemenuhan gizi, mendukung pemanfaatan teknologi dalam kehidupan dan pengelolaan informasi kampung, serta menanamkan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak usia sekolah. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas masyarakat dan mendukung pembangunan Kampung Belempung Ulaq yang lebih sehat, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki kesadaran keuangan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kampung Belempung Ulaq, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan PAR yang melibatkan berbagai pihak seperti mahasiswa, pemerintah kampung, tim PKK, kader Posyandu, pihak sekolah, dan masyarakat. Program prioritas dalam kegiatan KKN telah ditentukan dan diajukan oleh pemerintah kampung kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M Universitas Mulawarman) sebagai lembaga penyelenggara KKN. Selanjutnya, mahasiswa bersama pihak terkait menggunakan pendekatan PAR untuk menggali lebih lanjut permasalahan, kondisi, kebutuhan, serta potensi yang berkaitan dengan masing-masing program prioritas.

Penggunaan metode ini bertujuan agar program yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat Kampung Belempung Ulaq.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi bersama. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan dan masyarakat serta komunikasi dengan pemerintah kampung dan pihak terkait. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap perencanaan dilakukan diskusi antara mahasiswa dengan pemerintah kampung, tim PKK, kader Posyandu, pihak sekolah, dan masyarakat. Diskusi ini dilakukan agar dapat menentukan solusi dari program prioritas yang dipilih oleh desa, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran program, serta pembagian peran masing-masing pihak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan (Naily dkk., 2024).

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan perencanaan yang telah disetujui dengan pihak terkait. Program yang akan dilaksanakan meliputi pencegahan *stunting*, digitalisasi kampung, dan literasi keuangan. Program prioritas pertama adalah kegiatan pencegahan *stunting*, kegiatan dilakukan melalui edukasi pencegahan *stunting*, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pendampingan kegiatan Posyandu dan pemberian vitamin A. Pada bidang digitalisasi desa, kegiatan dilakukan melalui pendataan penduduk, pemasangan nomor rumah dan pembuatan berbagai *platform* media sosial Kampung. Program prioritas ketiga adalah literasi keuangan, kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Ulaq mengenai pengelolaan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung (Naily dkk., 2024).

Tahap evaluasi dilakukan secara bersama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk mengetahui keterlaksanaan dan hasil dari setiap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan partisipasi peserta, respon terhadap kegiatan, serta hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk mengetahui manfaat kegiatan dan menentukan upaya keberlanjutan program yang dapat dilakukan oleh pihak terkait di Kampung Belempung Ulaq (Naily dkk., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Kerja Prioritas

3.1.1 Edukasi Pencegahan *Stunting* dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis *Nugget* Bayam dan Ayam

Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dilaksanakan sebelum kegiatan Posyandu di Kampung Belempung Ulaq. Kegiatan ini diikuti oleh 70 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, bidan, serta kader Posyandu. Pelaksanaan edukasi pada waktu sebelum kegiatan posyandu dipilih agar informasi yang diberikan dapat diterima secara langsung oleh kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dan diskusi bersama peserta mengenai *stunting*, faktor penyebab, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* di lingkungan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pencegahan *Stunting* di Posyandu Lay Durian

Materi edukasi diawali dengan pengenalan mengenai *stunting* sebagai gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis atau berulang yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak (Dewi dkk., 2023). Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai faktor yang dapat meningkatkan risiko *stunting*, antara lain asupan gizi yang tidak mencukupi, pola asuh dan praktik pemberian makanan yang kurang tepat, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan anak, serta pentingnya mengatur jarak kehamilan untuk memberikan waktu yang cukup bagi ibu dalam memulihkan kondisi kesehatan dan memenuhi kebutuhan pengasuhan serta gizi anak sebelumnya. Penyampaian materi juga menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin melalui kegiatan posyandu sebagai salah satu upaya untuk

mengetahui kondisi pertumbuhan anak dan mendeteksi gangguan pertumbuhan sedini mungkin. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pola pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak.

Selain edukasi, Tim KKN 52 Universitas Mulawarman Kampung Belempung Ulaq memperkenalkan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis *nugget* bayam dan ayam sebagai salah satu alternatif olahan pangan yang dapat diberikan kepada anak. Pemilihan bayam dalam formulasi PMT didasarkan pada kandungan gizinya. Bayam diketahui mengandung sejumlah zat gizi, antara lain vitamin A, vitamin C, dan zat besi yang berperan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan zat gizi tubuh (Sari dan Astriana, 2023). Sementara itu, daging ayam digunakan sebagai sumber protein hewani. Protein memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan rendahnya asupan protein hewani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* pada anak (Sholikhah & Dewi, 2022). Dengan mengkombinasikan sayuran dan sumber protein hewani dalam satu produk, *nugget* bayam dan ayam dapat menjadi salah satu alternatif olahan makanan untuk membantu meningkatkan keberagaman asupan pangan anak.



Gambar 2. Pembagian *Leaflet* Serta PMT *Nugget* Berbasis Ayam dan Bayam pada Peserta Posyandu

Sebagai media pendukung, mahasiswa membagikan *leaflet* kepada peserta. *Leaflet* tersebut memuat informasi mengenai pengertian *stunting*, faktor penyebab, dampak, langkah pencegahan, serta resep pembuatan *nugget* bayam dan ayam. Penggunaan *leaflet* bertujuan agar informasi yang telah disampaikan secara lisan dapat dibawa pulang dan digunakan kembali oleh peserta sebagai bahan pengingat maupun panduan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Sehingga, edukasi tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat dilanjutkan melalui praktik di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan respon positif dari peserta berdasarkan hasil observasi langsung secara nonpartisipatif selama kegiatan berlangsung. Respon peserta diamati melalui indikator perhatian, partisipasi, antusiasme, dan interaksi selama kegiatan. Peserta tampak memperhatikan materi yang disampaikan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Antusiasme juga terlihat ketika peserta diperkenalkan dan mencicipi PMT *nugget* bayam dan ayam yang telah disiapkan. Selain itu, terdapat satu peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, yang menunjukkan adanya interaksi dan ketertarikan terhadap informasi yang diberikan. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian edukasi yang disertai contoh produk pangan secara langsung dapat mendukung keterlibatan peserta dalam kegiatan edukasi mengenai pemenuhan gizi anak.

3.1.2. Optimalisasi Digitalisasi Desa Melalui Pendataan Penduduk dan Penguatan Media Sosial di Kampung Belempung Ulaq

Program kerja "Optimalisasi Digitalisasi Desa melalui Pendataan Penduduk dan Penguatan Media Sosial di Kampung Belempung Ulaq" dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi dan pengembangan potensi kampung. Program ini terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu pendataan penduduk dan penguatan media sosial kampung. Kedua program tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan pemerintah kampung serta masyarakat setempat. Kegiatan pendataan penduduk dilaksanakan untuk memperoleh informasi kependudukan yang lebih terstruktur dan mudah dikelola secara digital. Pendataan dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai identitas penduduk dari rumah ke rumah. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam *website* DIGIDES yang dimiliki oleh kampung sebagai sumber informasi yang lebih sistematis.

Digitalisasi data penduduk memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa. Ketersediaan database desa yang tersusun secara digital dapat membantu proses perencanaan dan pengambilan keputusan serta mendukung pelayanan administrasi kepada masyarakat (Oktarina dkk., 2023). Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan program di Kampung Belempung Ulaq, di mana pendataan penduduk dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah diperbarui. Dengan adanya data digital, pemerintah kampung memiliki dasar informasi yang lebih sistematis dalam mendukung kebutuhan administrasi dan perencanaan program.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa data penduduk yang telah dikumpulkan dapat disusun dalam bentuk data digital sehingga memudahkan proses pencarian, pengelolaan, dan pembaruan informasi. Dari program kerja pendataan penduduk, didapati 260 rumah dan kartu keluarga yang berhasil didata dan disusun dalam *website* DIGIDES. Digitalisasi data tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah kampung dalam memperoleh informasi kependudukan secara lebih cepat serta mendukung kebutuhan administrasi dan perencanaan program kampung. Data tersebut selanjutnya dapat diperbarui secara berkala oleh pihak kampung sehingga keberadaan data digital tidak hanya bermanfaat selama pelaksanaan KKN, tetapi juga dapat menjadi dasar pengelolaan data secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pendataan Penduduk dan Pemasangan Nomor Rumah di Kampung Belempung Ulaq

Selain itu dilakukan penguatan media sosial sebagai upaya meningkatkan penyebaran informasi mengenai kegiatan dan potensi Kampung Belempung Ulaq. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi berbagai kegiatan kampung kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan yang dilakukan meliputi dokumentasi kegiatan kampung, penyusunan materi publikasi, serta publikasi informasi melalui media sosial. Dokumentasi yang dibuat tidak hanya berisi kegiatan pemerintahan kampung, tetapi juga kegiatan sosial, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan Kampung Belempung Ulaq.



Gambar 4. Pembuatan *Platform* Media Sosial dan Publikasi Kegiatan Kampung

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi kampung untuk memperluas penyebaran informasi melalui media sosial. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat sekaligus memperkenalkan potensi kampung kepada masyarakat di luar wilayah. Dengan adanya penguatan media sosial, Kampung Belempung Ulaq memiliki sarana publikasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Media sosial tersebut dapat menjadi salah satu media untuk membangun identitas digital kampung sekaligus memperluas jangkauan informasi mengenai potensi kampung. Penggunaan media sosial secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Kampung Belempung Ulaq di ruang digital. Selain itu, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan potensi kampung kepada khalayak yang lebih luas.

Pelaksanaan kedua program kerja ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan informasi di tingkat kampung. Pendataan penduduk dan penguatan media sosial memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan informasi dan pengembangan potensi Kampung Belempung Ulaq. Kedua kegiatan yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dalam membangun sistem informasi dan promosi digital Kampung Belempung Ulaq. Pendataan penduduk menghasilkan informasi mengenai

kondisi masyarakat, serta media sosial menjadi sarana untuk menyebarluaskan informasi dan memperkenalkan potensi tersebut kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hal tersebut, program kerja ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan data sebagai dasar pengelolaan informasi dan pengembangan potensi kampung. Optimalisasi digitalisasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pemerintah kampung dan masyarakat, khususnya dalam aspek administrasi, pengelolaan informasi dan publikasi potensi Kampung Belempung Ulaq. Pelaksanaan program memberikan beberapa manfaat bagi Kampung Belempung Ulaq. Dalam aspek administrasi, tersedianya data penduduk dalam bentuk digital dapat membantu pengelolaan informasi kependudukan. Sementara itu, penguatan media sosial memberikan sarana bagi kampung untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan potensi yang dimiliki.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembaruan data penduduk secara berkala serta pengelolaan media sosial secara konsisten oleh pihak kampung. Dengan adanya pengelolaan secara berkelanjutan, hasil program KKN tidak berhenti pada tahap pelaksanaan kegiatan, tetapi dapat terus dimanfaatkan sebagai bagian dari proses digitalisasi Kampung Belempung Ulaq. Program kerja yang telah dirancang dan dilaksanakan ini tidak luput dari berbagai keterbatasan teknis maupun operasional, sehingga evaluasi secara komprehensif menjadi krusial guna menjamin keberlanjutan serta efektivitasnya di masa mendatang.

Program Penguatan Media Sosial Kampung memiliki keterbatasan utama terletak pada minimnya alokasi sumber daya manusia, khususnya ketersediaan staf atau tenaga ahli yang memiliki fokus penuh pada tata kelola media sosial. Ketiadaan pengelola khusus ini berisiko menimbulkan hambatan operasional yang signifikan seperti penundaan publikasi informasi hingga potensi penghentian aktivitas media sosial terutama saat proses alih kelola atau serah terima program dilakukan kepada pihak pengurus setempat. Oleh karena i tu, diperlukan adanya pembentukan sub-sektor atau unit kerja khusus yang secara spesifik bertanggung jawab atas pengelolaan, penyampaian informasi, dan pemeliharaan media sosial kampung secara berkelanjutan. Selanjutnya evaluasi terhadap Program Kerja Kependudukan, kendala yang dihadapi berkaitan erat dengan dinamika mobilitas penduduk di Kampung Belempung Ulaq. Dimana tingginya angka penduduk non-permanen atau warga yang berstatus domisili sementara, yakni masyarakat yang datang dan menetap hanya dalam kurun waktu tertentu untuk keperluan pekerjaan menjadi tantangan tersendiri dalam pencatatan administrasi kependudukan kampung. Kondisi mobilitas yang dinamis ini menuntut adanya sistem pemutakhiran atau updating data kependudukan yang dilakukan secara berkala dan konsisten. Langkah penyesuaian data secara rutin ini sangat diperlukan agar basis data kependudukan kampung tetap akurat, relevan, serta dapat dijadikan acuan valid dalam pengambilan kebijakan administratif.

3.1.3 Edukasi Keuangan Membangun Generasi dan Masyarakat Cerdas Finansial

Kegiatan edukasi keuangan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak sejak usia dini di SDN 011 Ulaq. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas 1 –6 dengan pendekatan yang telah disesuaikan berdasarkan jenjang kelas. Edukasi keuangan pada anak penting dilakukan sejak dini, karena pengenalan terhadap konsep pengelolaan uang dapat membantu anak memahami cara menggunakan uang secara bijak dan membentuk kebiasaan mengelola keuangan dengan baik. Pengenalan literasi keuangan sejak usia dini dapat mencakup pemahaman mengenai nilai uang, konsep belanja, menabung, serta pengambilan keputusan dalam menggunakan uang (Ariyani, 2018).



Gambar 5. Program Kegiatan Edukasi Keuangan bersama siswa/i SDN 011 Ulaq

Pelaksanaan kegiatan sebanyak 35 siswa untuk kelas 4–6 mengikuti kegiatan edukasi keuangan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi dengan tema "Aku Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini: Belajar Menabung, Memilih, dan Menggunakan Uang dengan Bijak." Materi diawali dengan pengenalan mengenai uang, termasuk pemahaman sederhana mengenai asal uang didapatkan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa diajak untuk mengenal bahwa kebutuhan merupakan sesuatu yang perlu dipenuhi, sedangkan keinginan merupakan sesuatu yang ingin dimiliki tetapi tidak selalu harus dipenuhi. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu

anak mempertimbangkan sesuatu sebelum menggunakan uang dan tidak terbiasa melakukan pembelian secara berlebihan. Jika sejak dini tidak diberikan edukasi terkait pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan maka, saat dewasa anak cenderung impulsif dan sulit mengendalikan diri ketika berbelanja.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mengenai menabung sebagai salah satu kebiasaan positif dalam mengelola uang. Siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian menabung, alasan pentingnya menabung, serta manfaat membiasakan diri menyisihkan sebagian uang untuk digunakan pada kebutuhan di masa mendatang. Kebiasaan menabung sejak dini dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan literasi keuangan yang membantu anak belajar mengenai kedisiplinan dan pengelolaan uang secara sederhana. Kegiatan edukasi mengenai menabung juga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep pengelolaan keuangan serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung sejak usia dini (Burairoh dkk., 2024).

Selain penyampaian materi, siswa kelas 4–6 diberikan aktivitas interaktif berupa lembar aktivitas kebutuhan dan keinginan. Pada kegiatan tersebut, siswa memperoleh beberapa potongan gambar yang kemudian digunting dan ditempelkan pada lembar yang telah disediakan berdasarkan kategori kebutuhan atau keinginan. Aktivitas ini diberikan sebagai bentuk praktik sederhana agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan dapat membedakan kebutuhan dan keinginan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung menjadi pendekatan yang sesuai dalam mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Sementara itu, kegiatan untuk siswa kelas 1–3 disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik melalui pemberian lembar mewarnai bertema menabung. Kegiatan tersebut menjadi media pengenalan sederhana mengenai kebiasaan menabung dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah sehingga penyampaian terkait edukasi keuangan terhadap siswa kelas rendah akan tersampaikan dengan baik. Melalui kegiatan mewarnai, siswa diperkenalkan pada konsep menabung sekaligus diajak untuk mengenal bahwa menyisihkan dan menyimpan uang merupakan salah satu kebiasaan baik yang dapat dilakukan sejak dini. Pengenalan kebiasaan menabung melalui kegiatan edukatif dan menyenangkan juga dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi literasi keuangan bagi anak (Triana, 2025).

Melalui kegiatan edukasi keuangan ini, siswa SDN 011 Ulaq diharapkan dapat memperoleh pemahaman dasar mengenai penggunaan uang secara bijak, pentingnya menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan yang dikombinasikan dengan penyampaian materi dan aktivitas praktik diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi keuangan sejak dini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan positif anak dalam mengenal, menggunakan, dan mengelola uang secara bijak.

Pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan menunjukkan respons positif dari siswa berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Respons tersebut terlihat dari perhatian siswa saat materi disampaikan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti aktivitas yang diberikan. Pada kegiatan lembar aktivitas kebutuhan dan keinginan, siswa kelas 4–6 terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi, menggunting, dan mengelompokkan gambar sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, berdasarkan dari kegiatan tersebut maka dapat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan telah dipahami. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berupaya menerapkan pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan praktik. Sementara itu, siswa kelas 1–3 menunjukkan ketertarikan melalui kegiatan mewarnai dengan tema menabung. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai aktivitas sesuai dengan jenjang usia dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam mengenal konsep dasar pengelolaan keuangan sejak dini.

3.2 Program Kerja Tambahan

3.2.1 Pendampingan Posyandu dan Pemberian Vitamin A

Pendampingan kegiatan Posyandu merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh Tim KKN 52 Universitas Mulawarman di Kampung Belempung Ulaq sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Kegiatan ini dilaksanakan bersama kader Posyandu dengan membantu proses pelayanan kepada masyarakat yang hadir. Pendampingan dilakukan pada beberapa tahapan kegiatan Posyandu, meliputi membantu proses pendaftaran dan pencatatan peserta, mendampingi pengukuran berat badan dan tinggi atau panjang badan balita, serta membantu kader dalam memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.



Gambar 9. Kegiatan pendampingan Posyandu Lay Durian

Kegiatan Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita karena memungkinkan kondisi pertumbuhan anak diketahui secara berkala. Hasil pengukuran pertumbuhan dapat menjadi informasi awal bagi orang tua dan kader dalam mengenali adanya perubahan atau gangguan pertumbuhan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut apabila diperlukan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan dukungan kepada kader dalam pelaksanaan pelayanan, sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain membantu pelaksanaan pelayanan Posyandu, Tim KKN turut mendampingi pemberian vitamin A kepada anak sesuai dengan sasaran dan ketentuan pemberian vitamin A. Vitamin A dalam tubuh berperan merangsang pembentukan sel darah putih, membantu proses pembentukan dan pemeliharaan tulang, mendukung pertumbuhan serta perkembangan sel-sel tubuh, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Hasnah dkk., 2023).

Mahasiswa membantu kader dalam mengarahkan sasaran penerima vitamin A serta mendampingi proses pemberian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Orang tua juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya pemberian vitamin A bagi kesehatan anak dan perlunya mengikuti jadwal pelayanan kesehatan secara rutin. Pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemenuhan zat gizi mikro sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan mendukung tumbuh kembang anak. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kehadiran mahasiswa membantu mendukung kelancaran pelayanan Posyandu, terutama dalam proses pengaturan peserta, pencatatan, pengukuran, dan pendampingan pemberian vitamin A. Orang tua juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti rangkaian kegiatan serta menerima informasi yang diberikan selama pelayanan berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kader Posyandu dan mahasiswa dapat mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kampung.

3.2.2 Penyelenggaraan Lomba HUT RI Ke-81 Di Kampung Belempung Ulaq

Mahasiswa KKN 52 Universitas Mulawarman turut memeriahkan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-81 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2026, dan bertempat di sekitar halaman Kantor Kampung Belempung Ulaq dengan memanfaatkan beberapa fasilitas yang tersedia, yaitu Posyandu, lapangan takraw, lapangan voli, dan Posbindu sebagai tempat perlombaan. Kegiatan ini melibatkan berbagai komponen kelompok masyarakat seperti anak-anak, remaja, ibu-ibu, hingga bapak bapak sebagai peserta perlombaan. Mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK terlibat langsung sebagai panitia pelaksana perlombaan untuk menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan menyenangkan bagi masyarakat.

Perlombaan untuk kategori anak-anak dan remaja terdiri atas lomba makan kerupuk, balap karung, estafet gelas, botol manyun, dan memasukkan paku ke dalam botol. Peserta pada perlombaan ini terdiri dari kategori anak-anak yang berusia 5-8 tahun dan remaja berusia 9-13 tahun. Pelaksanaan lomba pada kedua kategori dijalankan secara bersamaan di lokasi yang berbeda untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, perlombaan kategori ibu-ibu yang dilaksanakan adalah seperti joget balon, tarik tambang, dan estafet tepung. Sementara itu, kategori bapak-bapak meliputi lomba makan kerupuk, tarik tambang, joget kardus, serta memasukkan paku ke dalam botol. Setiap perlombaan dilaksanakan dengan ketentuan peserta dan jumlah anggota tim yang disesuaikan dengan jenis perlombaan. Mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK turut mengatur pelaksanaan setiap perlombaan, mulai dari persiapan tempat, pengarahan peserta, hingga pengawasan selama perlombaan berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan pembagian hadiah kepada para pemenang sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi peserta.



Gambar 10. Kegiatan Penyelenggaraan Lomba HUT RI ke-81

Selain perlombaan, mahasiswa KKN juga menyediakan *photobooth* sebagai salah satu spot foto bagi peserta perlombaan selama kegiatan berlangsung. *Photobooth* dibuat dengan rangkaian dekorasi bernuansa perayaan kemerdekaan yang menambah dan ditempatkan pada area kegiatan yang dapat mudah digunakan oleh peserta yang hadir. Masyarakat yang hadir dapat memanfaatkan *photobooth* ini sebagai tempat foto bersama teman, keluarga, dan sesama peserta perlombaan yang diharapkan dapat menambah suasana kemerdekaan serta menjadi sarana mengabadikan momen kebersamaan selama perayaan HUT RI ke-81 di Kampung Belempung Ulaq.

Perlombaan dan kegiatan kegiatan sebelumnya merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial dalam rangka memperingati HUT RI ke-81 serta menjadi sarana partisipasi dan interaksi dengan masyarakat Kampung Belempung Ulaq untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN, anak-anak, remaja, tim PKK, dan masyarakat sekitar. Rangkaian perlombaan berlangsung dengan penuh antusiasme. Masyarakat mengikuti kegiatan hingga penutupan dengan suasana yang meriah dan penuh kegembiraan hingga akhir acara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Belempung Ulaq, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat yang dilakukan sejak tanggal 13 Juli hingga 22 Agustus 2026 menggunakan pendekatan partisipatif atau PAR (*Participatory Action Research*) maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan berbagai program kerja prioritas maupun program kerja tambahan. Pelaksanaan KKN juga dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kampung, kader Posyandu, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya program. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan data DIGIDES oleh pemerintah kampung, penerapan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* dan pengolahan PMT oleh orang tua, serta pembiasaan pengelolaan keuangan dan menabung oleh pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga Kampung Belempung Ulaq yang telah menerima dan mendukung setiap program KKN dengan penuh kehangatan dan antusias. Terima kasih juga kepada Pak Oloy, Bapak Pendamping Lapangan KKN Kampung Belempung Ulaq, Bapak Dosen Pendamping Lapangan, Bapak/Ibu perangkat Kampung Belempung Ulaq serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kerja sama kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Belempung Ulaq dan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami mahasiswa.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Aisyah, S., & Suriyani, E. (2024). Implementasi Program Digitalisasi Desa (Digides) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB, 7*(2), 2073-2088.

Anisa, N., Rahma, M., Arrasyid, M. A., Anggraini, W., & Ramadhan, R. (2025). Edukasi Mengenai Kebutuhan dan Keinginan pada SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(6), 2169-2174.

Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 13*(2). https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100

Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood, 7*(1), 190–198. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632

Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., Samosir, S. R., & Hutauruk, F. N. (2023). Stunting dan pencegahannya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 1*(1), 18-26.

Hasanah, N. U., Utami, A. M., & Widyarti, W. (2025). Strategi pemerintah kampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan kampung: studi di wasur, kecamatan merauke,

Kabupaten merauke. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin, 1*(2), 22-32.

Hasnah, F., Asyari, D. P., & Hikmi, N. (2023). Sosialisasi Manfaat Pemberian Vitamin A Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK), 2*(2), 95-100.

Madani, M. N., San, Y. H., & Sandy, D. T. (2024). Pencegahan stunting di Kalimantan Timur: Strategi inovatif dan kebijakan kolaboratif untuk meningkatkan nutrisi dan kesehatan anak. *Nusantara Innovation Journal, 3*(1), 1-11.

Muhawarman, A. (2025, Mei 26). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198

Naily, S. H., Habibuddin, H., Permana, B. A. C., Maulidiani, M., Maodila, F., Wardian, M. H., & Hariadi, A. (2024). Peningkat an Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram, 5*(3), 280-285.

OECD. (2024). PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students? OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Oktarina, A., Pertiwi, C., Paluseri, A. R., Fazri, M., Nababan, F. E., Roidatua, M. R., & Imron, D. K. (2023). Smart Governan ce in Indonesian Village Towards SDGs Achievement*. Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review, 8*(1), 107-122.

Sari, E. L, dan Astriana, A. (2023). Manfaat olahan bayam untuk mencegah stunting di 1000 hari pertama kehidupan, anemia pada ibu hamil, dan memperlancar asi pada ibu nifas. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 58-69.

Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan protein hewani dalam mencegah stunting pada anak balita *. JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi), 6*(1), 95-100.

Triana, E. S. (2025). Pengenalan menabung sebagai bentuk literasi keuangan anak usia dini melalui kegiatan pengabdian masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6*(3), 1752–1763. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2607

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index